

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan Badan Standar Nasional Pendidikan selanjutnya disingkat BSNP (2006:1). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan secara khusus adalah mampu menguasai empat aspek keterampilan, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

Kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih dan mempelajari secara sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Dengan demikian, aktivitas menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang membutuhkan perhatian sungguh-sungguh. Karena, keterampilan menulis sangat sulit dikuasai bagi siswa.

Pada jenjang sekolah dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, sebab menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu. Menurut Zulkarnaini (2011:145) aktivitas menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan perhatian sungguh-sungguh. Ini karena, kegiatan menulis sangat sulit dikuasai bagi siswa. Kesulitan siswa pada kegiatan menulis bukanlah penggunaan ejaan, ketepatan pemilihan

kata, kalimat yang tepat melainkan pengembangan gagasan dalam kesatuan kalimat atau kepaduan antar kalimat dalam paragraf yang mencerminkan berpikir secara teratur dalam tulisan dan mudah dimengerti pembaca.

Berdasarkan pernyataan di atas, keterampilan menulis karangan deskripsi telah diajarkan di sekolah dasar, tetapi hasil karangan siswa teridentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran menulis. Zulkarnaini (2011:145) mengungkapkan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut : (1) Keterbatasan menggunakan ejaan; (2) Keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis; (3) Model pembelajaran menulis tidak berorientasi pada siswa.

Karangan deskripsi memiliki ciri melukiskan suatu kondisi atau objek tertentu. Kegiatan menulis karangan deskripsi siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama pemilihan diksi atau kata yang digunakan pada karangan. Selain itu, dalam kegiatan menulis, siswa juga kurang memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam menulis karangan deskripsi seperti, penggunaan kosakata, struktur kalimat, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Di samping itu, Masalah-masalah tersebut berdampak pada keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang rendah (Heriasa, 2014:2).

Dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil dari pengamatan secara cermat dan teliti itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Seorang penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian

kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerima seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati sendiri objek tersebut.

Menurut Mahargyani (2012:3) beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi terlihat pada saat diberikan tugas untuk menulis seperti, (1) Ketidakmampuan siswa dalam menentukan topik, (2) Ketidakmampuan siswa dalam membuat judul, (3) Ketidakmampuan siswa dalam menyusun kerangka karangan, (4) Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan paragraf, (5) Ketidakmampuan siswa dalam menentukan kalimat utama dan (6) Ketidakmampuan siswa dalam menentukan bentuk karangan. (7) Ketidakmampuan guru membangkitkan keaktifan siswa; (8) Ketidakmampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif; (9) Ketidakmampuan guru membimbing siswa saat siswa mengerjakan tugas menulis deskripsi; dan (10) Ketidakmampuan guru dalam menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa di SD Negeri 064996 Medan Marelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung menempatkan posisi siswa pada peran yang pasif dan cenderung berpusat pada guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dan komunikatif, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, minat siswa dalam menulis kurang, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan, kemudian pada kegiatan kelompok siswa cenderung mengerjakan secara

individual sehingga tidak terbentuk partisipasi dalam kelompok, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, serta selama pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan.

Di samping itu aktivitas belajar siswa yang rendah dalam kegiatan pembelajaran siswa juga mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa, hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa kurang aktif dalam mempelajari kemampuan menulis deskripsi siswa disajikan dalam table 1.

Tabel 1.  
Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kemampuan Menulis Deskripsi

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	54 - 49	1
2.	48 - 43	1
3.	42 - 37	2
4.	36 - 31	10
5.	30 - 25	8
6.	24 - 20	8
Jumlah		30
Rata – Rata		30
Nilai Tertinggi		50
Nilai Terendah		20

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 064996 Medan Marelان T.A 2014/2015

Berdasarkan data di atas maka terjadi kesenjangan antara teori yang dikemukakan sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi di SD Negeri 064996 Medan Marelان. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar yang dicapai lebih maksimal lagi.

Hal ini selaras dengan pendapat Marhaeni (2014:3) upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan, karena

inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang cenderung masih bersifat teoretik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cenderung satu arah menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari. Kondisi inilah yang menurut pemerhati tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) terutama untuk peserta didik kelas rendah (kelas I s.d. III). Menurut BSNP (2006 : 35) penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas rendah Sekolah Dasar, pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistik*) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Karena anak pada usia ini memiliki ciri utama yaitu: (1) pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatunya sebagai suatu keutuhan (*holistik*); (2) perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, emosional dan social; dan (3) perkembangan itu akan terpadu dengan kehidupan, pengalaman, dan lingkungannya.

Selain proses pembelajarannya, menurut Fortuna (2014:2) salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dalam hal ini adalah kemampuan menulis deskriptif siswa adalah aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran maka siswa dapat mengambil manfaat pengalaman-pengalaman tersebut dan memilikinya. Selain itu, proses pembelajaran dipandang sebagai suatu kegiatan komunikasi antar guru dan siswa. Kegiatan komunikasi ini tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan bila siswanya sendiri tidak aktif.

Adapun aktivitas – aktivitas siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan aktivitas di dalam kelompoknya dan aktivitas dalam menulis serta aktivitas berkomunikasi dengan sesama siswa maupun terhadap guru.

Berdasarkan penelitian – penelitian dan paparan – paparan di atas, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh model pembelajaran tematik dan aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa kelas V SD Negeri 064996 Medan Marelan.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pengembangan model pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut : Kemampuan menulis deskripsi siswa rendah

dikarenakan pelaksanaan pembelajaran selama ini kurang memfasilitasi kreatifitas siswa dalam menulis. Kemampuan menulis deskripsi siswa rendah karena pada kegiatan pembelajarannya kurang diterapkan latihan – latihan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsinya. Tinggi rendahnya tingkat aktivitas belajar siswa menentukan tingkat kemampuan menulis deskripsi siswa. Model pembelajaran yang dilakukan kurang inovatif sehingga tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam pembelajaran menulis. Tidak terjadinya interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas siswa dengan kemampuan menulis deskripsi siswa.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya factor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variable penelitian. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada : (1) penerapan model pembelajaran tematik dan model pembelajaran langsung, (2) melihat aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi di sekolah, dan (3) hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa.

#### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa antara kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran tematik lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung?
2. Apakah hasil belajar kemampuan menulis deskripsi antara kelompok siswa yang memiliki aktivitas tinggi lebih tinggi dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran tematik dengan aktivitas siswa terhadap hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) Perbedaan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tematik dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung, (2) Perbedaan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa antara kelompok siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa kelompok siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti/bermakna bagi dunia pendidikan, antara lain :

1. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk.

- a. Membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis.
  - b. Membantu guru dalam merancang variasi model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
  - c. Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa maupun kompetensi guru pada sekolah itu.
2. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori – teori yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tematik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk penelitian lanjutan yang relevan